

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Seiring bertambahnya usia anak, maka anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, sehingga memerlukan tambahan layanan pendidikan di luar rumah yang dilakukan oleh lingkungan maupun lembaga pendidikan anak usia dini. (PAUD) dan Pos PAUD sebagai alternative (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD, 2012, hlm:1).

Indonesia memiliki cita-cita besar dalam membangun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mengantarkan anak Indonesia menjadi insan yang cerdas dan komprehensif. Dalam hal ini, program PAUD merupakan salah satu bentuk investasi pengembangan sumber daya manusia. Kelak, sumber daya tersebut diharapkan akan menjadi penggerak pembangunan bangsa dan negara menuju kehidupan yang lebih baik (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD, 2012, hlm:1).

Menurut data yang di ambil dari *PAUDNI.kemdikbud.go.id* pada hari kamis tanggal 21 Agustus 2014, permasalahan PAUD di Indonesia khususnya di Jawa Barat masih sangat mendasar, baik masalah pemerataan akses, mutu, pendidik, jumlah lembaga, APK dan jumlah usia prasekolah yang belum terlayani. Dari aspek jumlah kelompok usia 3-6 tahun menurut data dari BPS RI dan BAPENAS Tahun 2013 sebanyak 3.361.067 orang, dengan lembaga PAUD sebanyak 23.846 ( TK: 6.913, KB:10.892, TPA:157 dan SPS:5.824) dan peserta didik yang terlayani berdasarkan data terakhir di bulan Desember Tahun 2013 dengan jumlah lembaga tersebut diatas baru sebanyak 2.097.618 orang (TK+TKLB+RA:628.800, KB:559.427, TPA: 2.886 dan SPS:906.504) sehingga menunjukkan adanya kelompok usia 3-6 tahun yang belum terlayani sebanyak 1.263.449 orang. Hal ini memerlukan kerjakeras dan dukungan semua pemangku kepentingan.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat setidaknya jika dilihat dari adanya peningkatan jumlah satuan PAUD yang dipraktekkan oleh masyarakat. Pos PAUD merupakan salah satu contoh PAUD yang dikelola oleh masyarakat. Dari hasil data online, di awal tahun 2013 ini jumlah lembaga Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang didalamnya termasuk Pos PAUD sudah terdata adalah 24.143 lembaga (dalam PAUDNI.kemdikbud.go.id , 2014).

PAUD pada sebagian besar didirikan oleh masyarakat sekitar yang peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tersebut. Dalam hal ini, PAUD sangat penting bagi keluarga dalam menciptakan generasi muda penerus bangsa sebelum mereka masuk kependidikan formal SD, SLTP, SLTA sampai keperguruan tinggi nonformal, kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan PAUD dapat didasarkan pada tiga alasan utama, yaitu :

“(1) Usia dini (balita) merupakan tahap yang sangat mendasar bagi perkembangan individu anak, (2) Belajar dan perkembangan anak usia dini sampai dewasa merupakan suatu proses yang berkesinambungan, dan (3) Adanya hubungan antara orang tua, masyarakat dan lembaga penyelenggara PAUD”.

(dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_anak\\_usia\\_dini](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini), 2014) .

Keberadaan Pos PAUD (dalam Direktorat Pendidikan AUD Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD, 2012, hlm:1) sebagai salah satu bentuk Satuan PAUD Sejenis (SPS) dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan tersebut di atas yang di mulai dari usia nol tahun sampai dengan enam tahun (siapa masuk pendidikan Formal selanjutnya / SD). Dalam pelaksanaannya Pos PAUD berintegrasi dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB), Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dan Pusat Kesehatan Masyarakat/PUSKESMAS (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD, 2012, hlm:1).

Pos PAUD dikelola dengan prinsip “dari, oleh, dan untuk masyarakat”. Pos PAUD dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasar azas gotong royong , kerelaan, dan kebersamaan. Pelaksanaan Pos PAUD di tingkat Rukun Warga (RW) dilakukan oleh Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Tingkat (PKK) RW dan Ketua Tim Penggerak Kelompok PKK Tingkat kelurahan sebagai Pembina tingkat Kelurahan serta Ketua Tim Penggerak

PKK Kecamatan sebagai Bunda PAUD tingkat kecamatan. (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD, 2012, hlm:4).

Untuk memberikan layanan pendidikan yang baik dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu mencetak peserta didik yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dimana hal itu sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional.

Penyelenggaraan PAUD ini tentunya tidak terlepas peranan lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini yang bekerja sama dengan orang tua peserta didik (anak usia dini) dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan usia dini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai program dan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, emosi, sosial, motorik, seni, nilai-nilai agama dan moral (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD, 2012, hlm:5).

Penyelenggaraan PAUD dapat berperan (dalam Juati, 2013, hlm: 4) seperti yang diharapkan jika lembaga penyelenggara PAUD dapat menerapkan pengelolaan berbagai program pendidikan yang diperlukan oleh peserta didik. Agar pengelolaan program-program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan suatu pengelolaan yang menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan PAUD. Hal tersebut sangat berpengaruh dengan bagaimana kepemimpinan lembaganya untuk dapat mengwujudkan harapan itu.

Kemajuan dan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan, khususnya lembaga Pos PAUD dalam mencetak peserta didik yang seperti hal tersebut di atas, maka sangatlah dipengaruhi oleh bagaimana memimpin lembaga secara baik dan tepat. Wirawan dalam buku kepemimpinan (2013, hlm.532) mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses pemimpin pendidikan memengaruhi para peserta didik dan para pemangku kepentingan kependidikan serta menciptakan sinergi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada kenyataannya masih banyak lembaga yang pengelolanya masih kurang atau bahkan tidak paham dengan tugas, tanggung jawab, serta kewajiban sebagai seorang pemimpin. Karena seorang pemimpin merupakan seorang figur yang menjadi panutan serta contoh bagi para pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan di lembaganya (Hijrihyah, 2013, hlm: 1).

Pengelola lembaga memegang kendali bagi kemajuan dan keberhasilan lembaga anak usia dini ini bukanlah hanya sebagai pemimpin yang harus dipatuhi segala perintah dan aturan yang dibuat, namun pengelola hendaknya menjadi pengayom para bawahannya. Sebagai pengelola sebaiknya dapat meningkatkan kinerja pendidik dengan mengadakan pertemuan yang rutin dan efektif dengan para pendidik pada suatu kondisi yang kondusif. Perilaku pengelola terhadap pendidikan sebagai seorang pemimpin di lembaga, harus bisa menjadi motivasi kinerja pendidik dengan tetap menunjukkan sikap yang bersahabat, dekat, dan penuh rasa pertimbangan terhadap para pendidik, baik secara individu maupun kelompok. Perilaku pemimpin yang positif akan mendorong kelompoknya dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Hijrihyah, 2013, hlm: 2).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pos PAUD Miana V , lembaga ini merupakan lembaga pendidikan usia dini yang berjuang dalam upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini usia tiga tahun sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan oleh ibu-ibu kader PKK di RW 02 KPAD Gegerkalong yang bersama-sama dengan tokoh masyarakat dan RW setempat. Pos PAUD Miana V ini memiliki prinsip yang berpegang pada asas-asas kerjasama (team work), kemampuan untuk mengerjakan tugas, rasa keinginan dan kerelaan, rasa kegembiraan yang dimiliki pendidik, rasa hormat kepada siapa saja, memiliki nilai kejujuran, disiplin, rasa empati, memiliki pengetahuan dan rasa kesopanan antar personal.

Pembinaan yang dilakukan diawali dengan memberikan rangsangan pendidikan dan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut

(dalam Juita, 2013, hlm:6). Pembinaan awal dilakukan di dalam pertemuan rutin POSYANDU dan BKB di setiap lingkungan RW-RW yang berada di Kelurahan Gegerkalong.

Awal berdirinya Pos PAUD Miana V ini pada tahun 2010-2011 merupakan lembaga yang dikhususkan untuk membantu warga menengah kebawah untuk mengikuti kegiatan prasekolah anak usia dini, yang dikarenakan kurang mampu dalam pembiayaanya. Pada masa tahun itu kurikulum dan program-program lembaga hanya terbatas sesuai dengan menu generik dan Peraturan Pemerintah No. 58. Bahkan visi dan misi belum dapat terealisasi dengan baik. Rencana kerja mingguan dan harianpun masih belum di buat dengan rutin, masih banyak program-program yang belum terencana, hal ini dikarenakan kurangnya kecakapan dan waktu pemimpin dalam membuat program serta tidak ada sosialisasi pimpinan dengan para tutor serta warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi kepemimpinan tersebut di atas, maka pada pertengahan tahun 2011 dilakukan pengangkatan wakil pengelola, dengan harapan akan membantu suatu perubahan konsiderasi di dalam lembaga. Pos PAUD Miana V yang direncanakan dan diprogramkan oleh wakil pengelola sehingga menjadikan pengelola harus sering melakukan kontrol ke lembaga, namun dikarenakan pengelola merupakan seorang pegawai negeri dengan kesibukannya ke luar kota, sehingga pimpinan lembaga tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk dapat menghadiri kegiatan rutin kepada para tutor maupun warga sekolah, bahkan untuk kegiatan evaluasi rutin satu minggu sekali pun sudah tidak bisa.

Sehingga diakhir tahun 2011 pimpinan pengelola mengundurkan diri atas kehendaknya tanpa paksaan, dan lembaga yang di bina oleh PKK dan RW ini mengangkat wakil pimpinan menjadi pimpinan dengan harapan akan adanya perubahan di lembaga tersebut, seperti program-program yang berjalan dengan baik. Demikianlah sejak dari Januari 2012 samapai dengan sekarang kepemimpinan pengelola di Pos PAUD Miana V ini di pimpin oleh Hj. Neneng Ulfah.

Pimpinan pengelola yang baru tersebut, dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja tutor selalu menanamkan disiplin yang tinggi sehingga tutor-tutor di lembaga Pos PAUD Miana V dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Pimpinan Pengelola selanjutnya dengan kecakapannya sebagai pimpinan, melakukan perubahan kurikulum, visi misi dan program-program kegiatan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Hal tersebut menyebabkan di tahun ajaran berikutnya Pos PAUD Miana V semakin banyak peserta didik yang mendaftar ke lembaga dengan dasar rasa kepercayaan masyarakat kepada lembaga, dan tidak hanya dari kalangan menengah kebawah namun dari menengah ke atas pun ikut mepercayakan putra putrinya ke lembaga tersebut.

Adanya perubahan kecakapan pimpinan membuat lembaga Pos PAUD Miana V ini semakin di percaya oleh masyarakat, di akui oleh lembaga lain bahkan menjadi suatu kebanggaan di Kecamatan Sukasari, RW 02 KPAD Kelurahan Gegerkalong

Latar belakan pendidikan dari tutor Pos PAUD Miana V seluruhnya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan beberapa tutornya saat ini ada yang sedang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (SI). Adapun pimpinan pengelola Pos PAUD Miana V sendiri adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah berusia lansia. Untuk mendapatkan tambahan pengetahuan tentang anak usia dini pengelola Miana V selalu mengikutsertakan tutor-tutornya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, diklat dll yang diselenggarakan oleh Kadisdik, Himpaudi, PP-PAUDNI, LSM dll , baik secara bergantian ataupun bersamaan seluruh tutornya.

Pos PAUD Miana V merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini yang sering dijadikan tempat studi banding, observasi, penelitian oleh para mahasiswa – mahasiswa Universitas khususnya bagi UPI Bandung ( jurusan PG PAUD, PLS, PLB dan PKK). Pada awalnya Pos PAUD Miana V ini berawal dari rasa pedulinya ingin memajukan pendidikan anak usia dini dilingkungan sekitarnya, yang memang masih banyak anak usia dini yang belum mengenyam pendidikan. Dengan berangkat dari

POSYANDU dan BKB dimana banyak orang tua yang anak-anaknya menjadi anak asuh binaan PKK RW 02 , maka para kader PKK RW 02 yang belum memiliki Sekolah PAUD mulai merintis pada tahun 2010 yang baru menyelami dunia pendidikan anak usia dini namun pengalaman mereka dan dari hasil didikannya tidak diragukan serta berlatar belakang sebagian besar adalah ibu-ibu dari istri purnawirawan ABRI.

Pos PAUD Miana V ini, pernah mendapatkan beberapa prestasi sebagai juara dua Angklung tingkat TK seKota Bandung Raya, juara harapan senam anak usia dini sekecamatan Sukasari, juara lomba mewarnai oleh ibu dan anak Dies Natalis FIP UPI 2013 dan 2014, juara ke dua Olimpiade Atletik Anak Usia Dini di Bianglala, dan lain-lain. Keberhasilan para tutor dalam mencapai tujuan lembaga PAUD tersebut merupakan salah satu perasetasi kerja yang ditunjukkan oleh tutor yang berasal dari kemampuan dan motivasi yang dimilikinya (dalam Juati, 2013, hlm 7). Prestasi tersebut didukung juga oleh hasil kerja pengelola lembaga sebagai pemimpin di lembaga yang selalu membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada para tutor untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya demi tercapai tujuan yang telah disepakati bersama dan keberhasilan dalam upaya mengembangkan budaya sekolah dalam meningkatkan kinerja lembaga baik secara personal maupun organisasional. Berdasarkan data kehadiran hampir 90 % tutor selalu hadir mengajar, dan dapat di lihat dari kegiatan-kegiatan tutor di Pos PAUD Miana V semakin menarik, kreatif seperti mengadakan Gerakan Pungut Sampah bersama, lomba costum dari daur ulang, parcel lebaran, dll.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kepemimpinan Pengelola di Pos PAUD Miana V dengan mengambil judul “Kepemimpinan Pengelola Dalam Meningkatkan Kinerja Tutor” (Studi di Pos PAUD Miana V di Kecamatan Sukasari Bandung).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, didukung pula oleh hasil pengamatan sementara dilapangan, bahwa Kepemimpinan Pengelola Dalam Meningkatkan Kinerja Tutor, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Program-program di awal berdiri kurang berjalan
- b. Lembaga di awal tahun hanya untuk para peserta didik yang kurang mampu
- c. Adanya pergantian pimpinan pengelola di Pos PAUD Miana V
- d. Terjadi perubahan kurikulum, visi misi dan program-program di lembaga
- e. Timbulnya rasa kepercayaan masyarakat untuk mendaftarkan ke lembaga.
- f. Jumlah peserta didik yang banyak.
- g. Tingkat kehadiran para tutor di Pos PAUD Miana V cukup tinggi dengan tingkat kehadiran di atas 90%.
- h. Tugas-tugas atau program-program di lembaga dapat diselesaikan dengan baik oleh para tutor sehingga tidak menimbulkan keluhan dari para orang tua peserta didik. Dengan rincian data jumlah kegiatan terlampir.
- i. Untuk meningkatkan kinerja tutor, pengelola selalu meingkutsertakan para tutornya pelatihan, seminar, diklat dll (data terlampir).
- j. Pengelola selalu mengadakan pertemuan dengan orang tua secara intensif satu bulan sekali dengan materi parenting yang berbeda dan menarik dan di dekomendasikan dengan adanya buku daftar hadir pertemuan orang tua.
- k. Pengelola selalu mengadakan pertemuan dengan para tutor secara intensif (dua minggu sekali) untuk mengadakan evaluasi dengan didokumentasikan dalam buku kegiatan tutor.
- l. Adanya sistem keterbukaan dan kekeluargaan antara pengelola dan para tutor yang dijalin secara harmonis sehingga mulai didirikan sampai saat ini banyak tutor yang tidak keluar , tetap setia membaktikan diri di Pos PAUD Miana V.
- m. Adanya kerjasama dengan Kader PKK, Tokoh masyarakat, mahasiswa UPI, mahasiswa Perguruan Lainnya yang didokumentasikan dalam buku kegiatan.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Kepemimpinan Pengelola sehingga dapat meningkatkan kinerja tutor?” (studi kasus di Pos PAUD Miana V



Kecamatan Sukasari Bandung). Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dan permasalahan yang diteliti ini masih luas, untuk menjelaskan dan mempertegas permasalahan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana model kepemimpinan yang dilakukan oleh Pengelola di Pos PAUD Miana V Kecamatan Sukasari Bandung ?
- b. Bagaimana kinerja tutor di Pos PAUD Miana V Kecamatan Sukasari ?
- c. Bagaimana kelebihan dan kekurangan model kepemimpinan pengelola di Pos PAUD Miana V Kecamatan Sukasari ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh antara variabel kepemimpinan pengelola Pos PAUD dengan peningkatan kinerja tutor Pos PAUD Miana V di Kecamatan Sukasari Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi serta jawaban dari permasalahan yang diteliti penulis, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan model kepemimpinan yang dilakukan oleh Pos PAUD Miana V di Kecamatan Sukasari Bandung.
2. Mendeskripsikan kinerja tutor di Pos PAUD Miana V Kecamatan Sukasari.
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model kepemimpinan pengelola Pos PAUD Miana V Kecamatan Sukasari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang bisa bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat ini terdiri dari mamfaat teoritik dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berdasarkan hasil kajian sebagai bahan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah dalam bidang kepemimpinan.

2. Secara praktis

Melalui penelitian ini ada beberapa harapan untuk :

- a. Menjadi bahan masukan pengelola lembaga pendidikan khususnya di Pos PAUD Miana V Kecamatan Sukasari Bandung, sehingga lembaga tersebut bisa menjadi lebih maju dari sebelumnya.
- b. Sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan tentang gambaran tipe kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja tutor PAUD.
- c. Sebagai bahan kajian lembaga Pendidikan Luar Sekolah terutama lembaga-lembaga pengelolaan PAUD umumnya dan Pos PAUD Miana V khususnya.

#### **E. Struktur Organisasi**

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran umum penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, , manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang teori-teori dan konsep yang mencakup kerangka pemikiran tentang kepemimpinan, pengelolaan pendidikan, budaya belajar dan kinerja tutor di Pos PAUD Miana V di Kecamatan Sukasari Bandung.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang uraian desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

#### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama, yaitu : pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan yang meliputi mengenai gambaran kepemimpinan pengelola dan budaya sekolah dalam meningkatkan kinerja tutor Pos PAUD Miana V di Kecamatan Sukasari Bandung.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi uraian tentang kesimpulan dan saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian.

